ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015)

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Nama : Karwanti

Nim : 13124334

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH

TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015)

Nama : Karwanti

Nim : 13124334

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 30 Januari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Zulkifli, SE, MM

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karwanti

Nim : 131214334

Program akuntansi : Akuntansi

Judul skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015)

Dengan ini saya menyatakan baha hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya oang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekalgus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 30 januari 2017

Penulis

karwanti

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

MOTTO

By your self

You'll never be brave, if you don't get hurt

You'll never learn, if you don't make mistake

You'll never be rise, if you don't ever fall

You'll never be successfull, if you don't encounter failure

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta,

Atas dukungan dan kerja keras mereka,

Atas doa dan semangat mereka,

Atas bimbingan dan pengorbanan mereka,

Atas cinta dan kasih mereka,

Atas segalanya terimakasih bapak dan ibuku.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015)". Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 di STIE WIDYA WIWAHA.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluargaku tercinta, Ayah (Hardiyanto Mardi) dan Ibu (Sri Astuti) yang telah memberikan segenap kasih dan sayangnya, serta doa yang telah mereka panjatkan di dalam setiap nafas mereka, senyuman, dorongan dan setiap tetes keringat mereka untuk penulis yang tak terkira besarnya, kesabaran dan keikhlasan mereka dalam menemani dan membimbing penulis, yang selalu menemani penulis di saat suka maupun duka, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Bapak Drs. Muhammad Subhan, MM, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nur Wening, M. Si, selaku wakil ketua satu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Robby Nur Wahyudi, SE. MM, selaku ketua program studi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
5. Bapak Zulkifli SE,MM. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
7. Kakek, Nenek, Pakde, Budhe, Tante, Om dan Kakakku yang sudah memberi dukungan, nasihat dan doanya.
8. Sahabat sahabatku : Avis, Septi, Risa, Dewi, Zahra, dan Ita yang selalu mendukung dan menyemangatiku.
9. Segenap teman seangkatan akuntansi, Siska, Solikhah, Novi, Astrid dan lain lain yang tak bisa di sebutkan satu persatu, yang selama ini telah berjuang bersama-sama dalam melewati suka dan duka dalam perkuliahan.
10. Teman teman kos : mbak Suci, Ajeng, Lina, Riska, Yayuk, dan Nia yang memberi semangat dan doa.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengaharapkan adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 3 Februari 2017

Penulis,

Karwanti

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMA PENGESAHAN SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN UJI KOMPREHENSIF iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 7
1.2 RUMUSAN MASALAH 7
1.3 TUJUAN PENELITIAN 8
1.4 MANFAAT PENELITIAN 8
BAB II TELAAH PUSTAKA 10
2.1 LANDASAN TEORI 10
2.1.1 Keputusan Investasi 10
2.1.2 Pasar Modal 11

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.1.3 Pengertian Investasi 11
2.1.4 Penggolongan Investasi..... 12
2.1.5 Jenis-Jenis Investasi 13
2.1.6 Kriteria Keputusan Investasi 15
2.1.7 Struktur Modal 17
2.1.8 Hutang 17
2.1.9 Rasio Keuangan 18
2.1.10 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi 27
2.2 PENELITIAN TERDAHULU 29
2.2.1 Bella Bestharinda Anjani 29
2.2.2 Hidayat, Riskin..... 29
2.2.3 Joana L.Saragih 30
2.2.4 Yeremia Christian 31
2.3 RERANGKA KONSEPTUAL 34
2.4 HIPOTESIS35 35
2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi..... 35
2.4.2 Pengaruh Hutang Terhadap Keputusan Investasi 35
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi..... 36
BAB III METODA PENELITIAN 37
3.1OBJEK 37
3.2 POPULASI..... 37
3.3 SAMPEL 38

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.4 JENIS DATA DAN SUMBER DATA 38
3.5 VARIABEL PENELITIAN 39
3.6 DEFINISI OPERASIONAL 40
3.6.1 Keputusan Investasi 40
3.6.2 Likuiditas 41
3.6.3 Hutang 41
3.6.4 Profitabilitas 42
3.7 METODE ANALISIS DATA 44
3.7.1 Uji Asumsi Dasar 44
3.7.2 Uji Asumsi Klasik 45
3.7.2.1 Uji Multikolinearitas 45
3.7.2.2 Uji Heterokedastisitas 46
3.7.2.3 Uji Autokorelasi 46
3.7.3 Analisis Regresi 47
3.7.3.1 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t) 48
3.7.3.2 Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F 48
3.7.3.3 Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) 49
3.7.4 Analis Statistik Descriptif 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
4.1 GAMBARAN UMUM BURSA EFEK INDONESIA 51
4.2 OBYEK PENELITIAN 54
4.3 ANALISIS DATA 56

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.3.1 Deskriptif Statistik 56
4.3.2 Uji Asumsi Dasar 57
4.3.3 Uji Asumsi Klasik 58
4.3.3.1 Uji Multikolonieritas 59
4.3.3.2 Uji Heterokedastisitas 60
4.3.3.4 Uji Autokorelasi 62
4.3.4 Pengujian Hipotesis 63
4.3.4.1 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t) 63
4.3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 65
4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi(*A.R*) 66
BAB V KESIMPULAN 67
5.1 KESIMPULAN 67
5.2 SARAN 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu 31

Tabel 3.1 Definisi Operasional 41

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel 55

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik 56

Tabel 4.3 Uji Normalitas 58

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas 59

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas 61

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi 62

Tabel 4.7 Uji t 63

Tabel 4.8 Uji F 65

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi 66

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 bagan konseptual faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi 34

Gambar 4.1 *scatterplot* untuk uji heterokedastisitas 59

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

LAMPIRAN B. DATA VARIABEL PENELITIAN

LAMPIRAN C. HASIL PENGUJIAN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan utama kegiatan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan investor baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang (Suhartono dan Qudsi: 2009).

Dalam suatu lingkungan bisnis yang kompetitif, mengetahui kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu hal penting dalam menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu diperlukan cara pengukuran yang tepat sehingga mampu memberikan penilaian yang cukup akurat. Analisis kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi sehingga investor dapat menentukan keputusan investasi dengan mempertimbangkan besarnya *return* atau risiko yang harus diterima oleh investor.

Pada awal tahun 2016, pemerintah telah memutuskan bahwa Indonesia resmi memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dimana suatu Negara dapat melakukan perdagangan bebas di Negara yang lain. Tujuan di adakannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di Indonesia yaitu untuk meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan daya saing serta meningkatkan taraf hidup masyarakat

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ASEAN. Dengan adanya MEA ini, semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dalam rangka meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun pasar global (//http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles). Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup besar bagi perusahaan untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut yaitu dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Menurut Anjani (2012), pasar modal adalah sebagai suatu kegiatan yang berkenaan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam perkembangan perekonomian Indonesia, pasar modal mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Menurut Suhartono dan Qudsi (2009), alternatif Pendanaan model ini adalah yang berbiaya mahal dibanding pendanaan dari laba maupun hutang, namun disaat perusahaan membutuhkan ekspansi cepat sementara laba tidak mencukupi dan hutang sudah sampai batas maksimal, maka investasi sangat dibutuhkan daripada pertimbangan-pertimbangan lainnya. Dalam melaksanakan investasi suatu perusahaan ataupun individu mempunyai tujuan untuk mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. investasi tidak selamanya akan mendapatkan laba, untuk hal itu perlu adanya

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pengukuran yang tepat agar suatu investasi mempunyai tingkat keuntungan yang lebih besar dibanding risiko yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Dalam menentukan investasi suatu perusahaan, manajer diberi kewenangan oleh pemilik modal atau pemegang saham sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Keputusan-keputusan tersebut antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan investasi sangat penting bagi perusahaan karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang potensial di masa yang akan datang. Anjani (2012), keputusan investasi adalah suatu kebijakan yang diambil oleh manajemen untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu likuiditas suatu perusahaan, hutang suatu perusahaan, dan profitabilitas suatu perusahaan.

Pertama, likuiditas suatu perusahaan. Menurut Husnan (1991), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Tingkat risiko likuiditas perusahaan dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Dengan melihat tingkat likuiditas perusahaan, perusahaan dapat menentukan untuk berinvestasi atau tidak, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan kas untuk memenuhi kewajibannya maupun berinvestasi, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

maka perusahan tersebut tidak mampu menghasilkan kas serta tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Kedua, hutang suatu perusahaan. Husnan (1991) menjelaskan bahwa rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Dimana para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri, yang merupakan dana yang *disupply* oleh pemilik perusahaan untuk melihat batas keamanan pemberian kredit. Selain itu dengan menggunakan hutang pemilik mendapatkan manfaat untuk mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan dan terakhir apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada beban bunga atas proporsi modal sendiri menjadi makin besar. Untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimilki suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Jika suatu perusahaan menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai hutang yang banyak dan berarti tidak mampu untuk melakukan investasi.

Ketiga, profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Husnan (1991), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, selain itu profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Hubungan profitabilitas berkaitan dengan keputusan investasi yaitu sebagai pengaturan anggaran dan proyeksi keuntungan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan sendiri dapat dilihat

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

atau dapat diukur menggunakan *return on investment* (ROI). Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat melakukan investasi karena perusahaan tersebut mempunyai laba yang tinggi.

Beberapa penelitian telah dilakukan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2012) yang hasilnya bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi, Profitabilitas (ROI) berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi, Rasio hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan Peluang pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi dan peluang pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh hutang terhadap perkembangan investasi namun dengan arah negatif. Penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan Saragih dan Christian. Saragih (2008) dalam penelitiannya yang berjudul " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia", Menunjukkan bahwa struktur modal, ROI dan tingkat penjualan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi, dan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keputusan investasi adalah struktur modal. Sedangkan menurut Christian (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan investasi perusahaan *financially constrained* dan *non financially constrained*. Sedangkan kesempatan investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan investasi perusahaan *financially constrained*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan *non financially constrained*.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi sangat diperlukan bagi suatu perusahaan. Untuk memperoleh keputusan investasi yang tepat maka harus melakukan analisis hal-hal yang perlu diperhatikan agar investasi yang dilakukan mendatangkan laba. Jika suatu investasi dilakukan tanpa melihat besarnya likuiditas, hutang maupun laba perusahaan, maka akan menyebabkan tingkat risiko lebih besar daripada tingkat *return* yang akan diterima investor dimasa yang akan datang. Hal itu berbeda jika investor memutuskan investasi dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan dan berpengaruh untuk mendapatkan *return* pada investasi yang ditanamkannya. Menurut Hanafi dan Halim (2014), dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas, maka dapat melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang akan datang. Melihat tingkat likuiditas suatu perusahaan maka investor akan mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat melakukan investasi tetapi jika suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang rendah berarti perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan kas dan berarti perusahaan tersebut tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Pentingnya melihat hutang pada suatu perusahaan berguna untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajiban pada kreditor atau tidak. Semakin tinggi hutang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

suatu perusahaan maka semakin besar tingkat risiko dalam memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pentingnya mengetahui apa saja yang berpengaruh untuk mengambil keputusan investasi yang tepat, sehingga perusahaan dapat meminimalkan tingkat risiko dan meningkatkan probabilitas keuntungan dimasa yang akan datang, maka dari itu penelitian ini mengambil judul "**Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ".**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan investor dalam menentukan investasi yang tepat sehingga investasi tersebut dapat menimbulkan risiko yang besar dan memperkecil tingkat *return* yang akan diterima di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan cara yang tepat untuk menentukan keputusan investasi, dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah hutang berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi?

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi
2. Untuk mengetahui apakah hutang berpengaruh terhadap keputusan investasi
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitan berpengaruh terhadap keputusan investasi

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Investor, Kreditor dan Pelaku Usaha yang Berkepentingan

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan, khususnya keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai keputusan investasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dari perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Keputusan Investasi

Menurut Anjani (2012), keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang.

Bentuk, macam dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa yang akan datang, namun dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, *opportunity cost* merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.1.2 Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2000), secara umum pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Anjani (2012) menjelaskan bahwa pasar modal adalah sebagai suatu kegiatan yang berkenaan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Tidak hanya perusahaan saja yang dapat menanamkan investasi di pasar modal, namun masyarakat pun dapat ikut serta melakukan investasi.

2.1.3 Pengertian Investasi

Suhartono dan Qudsi (2009) menjelaskan bahwa menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan atas uang atau dana tersebut merupakan pengertian sederhana dari investasi. Berdasarkan teori ekonomi, investasi merupakan pembelian (dan juga berarti produksi) dari *capital* / modal barang barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.1.4 Penggolongan Investasi

Investasi digolongkan menjadi dua yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang (Sunariyah, 2000).

a. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang dimiliki investor dalam jangka waktu yang relatif pendek. Tujuan dari investasi jagka pendek ini adalah memanfaatkan kas yang sementara menganggur untuk mendapatkan tambahan aliran kas masuk.

b. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah penanaman modal dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Investasi ini bertujuan untuk mendapatkan penghasilan yang bersifat tetap atau untuk memenuhi tujuan-tujuan lainnya. Investasi jangka panjang terdiri dari investasi dalam sekuritas, seperti obligasi, saham biasa, atau wesel jangka panjang. Investasi dalam harta tetap berwujud yang saat ini digunakan dalam spekulasi seperti tanah yang ditahan untuk spekulasi. Investasi yang disisihkan untuk dana khusus, seperti dana pelunasan, dana pensiun atau dana yang digunakan untuk perluasan pabrik, dan nilai penyerahan kas dari asuransi jiwa. Investasi dalam anak perusahaan yang tidak di konsolidasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.1.5 Jenis-Jenis Investasi

Menurut Suhartono dan Qudsi (2009: 28) terdapat dua jenis investasi yaitu : investasi dalam bentuk *real aseets* (aktiva riil) *dan financial assets* (aset keuangan).

a. Investasi *real assets* (aset riil) merupakan investasi yang dilakukan pada aktiva yang berwujud seperti gedung , kendaraan, mesin ,emas, perak, intan, dan barang barang seni.

b. investasi *financial asets* (asset keuangan) merupakan investasi yang dilakukan pada dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemiliknya terhadap aset riil pihak yang menerbitkan dokumen tersebut.

Investasi dapat dilakukan dengan dua cara (Sunariyah: 2000) yaitu :

a. investasi langsung dimana kepemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu institusi atau perusahaan yang secara resmi telah *go public* dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan deviden dan *capital gain*.
b. investasi tidak langsung dimana surat surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh investasi yang berfungsi sebagai perantara

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Jenis-jenis surat berharga (Suhartono dan Qudsi: 2009) antara lain :

1) Saham

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atas badan atau usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Umumnya investor membeli saham karena prospek perusahaan, bila prospek perusahaan membaik maka harga saham juga akan meningkat.

Jenis-jenis saham :

a) Saham biasa (*common stock*), saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap *claim*.

b) Saham preferen (*preferred stock*), saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi.

2) Obligasi

Obligasi merupakan efek utang pendapatan tetap yang diperdagangkan di masyarakat dimana penerbitnya setuju untuk membayar sejumlah bunga untuk jangka waktu tertentu dan akan membayar kembali jumlah pokoknya pada saat jatuh tempo.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.1.6 Kriteria Keputusan Investasi

Menurut Saragih (2008) terdapat dua macam bentuk keputusan investasi yaitu keputusan penyaringan adalah keputusan yang berdasarkan pada ukuran tertentu. Kemudian keputusan preferensi adalah keputusan investasi yang didasarkan pada beberapa alternatif tindakan yang saling bersaing.

Dalam memutuskan untuk berinvestasi, pemodal harus melalui beberapa proses investasi. Proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam sekuritas yaitu seperti sekuritas apa yang akan dipilih, seberapa banyak investasi tersebut dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Husnan (1993), untuk mengambil keputusan investasi perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan kebijakan investasi.

   Langkah ini untuk menentukan apa tujuan pemodal dalam berinvestasi pada sekuritas tersebut, dan berapa banyak investasi tersebut akan dilakukan. Dalam berinvestasi terdapat hubungan positif antara risiko dengan keuntungan investasi, maka pemodal tidak bisa mengatakan bahwa tujuan investasinya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, karena pemodal harus menyadari bahwa terdapat kemungkinan untuk merugi. Jadi dalam langkah ini pemodal harus paham akan tujuan investasi yang harus dinyatakan dengan baik dalam keuntungan maupun risiko.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.Menganalisa sekuritas

tahap ini pemodal harus melakukan analisis terhadap sekuritas baik dalam individual maupun kelompok. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendeteksi sekuritas yang salah harga (*mispriced*). Ada dua cara untuk melakukan analisis. Pertama dengan analisis teknikal, analisis ini menggunakan data (perubahan) harga dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang. Kedua dengan menggunakan analisis fundamental, analisis ini berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh untuk dapat memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang.

3. Pembentukan portofolio

portofolio merupakan suatu kumpulan sekuritas. Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih, dan berapa proposal dana yang akan ditanamkan pada masing masing sekuritas tersebut. Pemilihan banyak sekuritas (pemodal melakukan *diversifikasi*) dimaksudkan untuk mengurangi risiko yang akan ditanggung

4. Melakukan revisi portofolio

Tahap ini merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya, ini dilakukan dengan maksud jika pemodal harus melakukan perubahan terhadap portofolio yang telah dimilikinya karena portofolio tersebut dianggap tidak

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

optimal lagi, maka dalam tahap ini pemodal bisa melakukan perubahan terhadap sekuritas-sekuritas yang membentuk portofolio tersebut.

5. Evaluasi kinerja portofolio

Pemodal melakukan penilaian terhadap kinerja (*performance*) portofolio, baik dalam aspek tingkat keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung oleh investor. Jadi diperlukan ukuran yang tepat tentang *return*, risiko dan juga standar yang relevan.

2.1.7 Struktur Modal

Menurut Saragih (2008), struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang suatu perusahaan. apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan maka akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Jika kebutuhan dana perusahaan semakin meningkat dan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupinya maka perusahaan dapat menggunakan dana yang berasal dari pihak luar baik dari hutang maupun dari saham biasa.

2.1.8 Hutang

Menurut Anjani (2012) hutang merupakan semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Jusup (1995), hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dari transaksi pada masa lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang. Kewajiban dikelompokkan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

a) Kewajiban lancar

Kewajiban lancar adalah utang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Kewajiban lancar disebut jugan dengan hutang jangka pendek. Kewajiban lancar meliputi utang wesel, utang dagang, pendapatan diterima di muka dan biaya yang masih harus dibayarkan seperti utang gaji, utang pajak dan utang bunga.

b) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang yaitu utang yang mempunyai nilai nominal yang cukup besar dan dapat di lunasi dengan cara angsuran, pengangsuran dapat dilakukan beberapa kali dalam jangka waktu yang cukup panjang atau lebih dari satu tahun. Kewajiban jangka panjang meliputi utang obligasi, utang hipotik, utang pensiun dan lain-lain.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.1.9 Rasio Keuangan

Husnan (1991) menjelaskan bahwa untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio. Rasio keuangan menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran

berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan.

Menurut Hanafi dan Halim (2014: 74-83) analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dua rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas yaitu: *current ratio* dan *quick ratio*.

a. Current ratio.

Menurut Husnan (1991), *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak, dan hutang lainnya (hutang gaji/ upah).

b. Quick ratio

Menurut Husnan (1991), *quick ratio* disebut juga dengan *acid test ratio*. Rasio ini dihitung dengan mengurangkan persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Persediaan merupakan bagian

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dari aktiva lancar yang paling tidak liquid (sulit untuk berubah menjadi kas), dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuidasi, dimana perusahaan dinyatakan berhenti beroperasi. Likuidasi mempunyai dua dimensi yaitu dimensi waktu (seberapa cepat suatu aktiva bisa berubah menjadi kas) dan dimensi kepastian (seberapa pasti nilai aktiva pada saat berubah menjadi kas).

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan akan mengakibatkan semakin besarnya dana yang berlebih pada aktiva-aktiva tersebut. Terdapat empat rasio aktivitas yaitu: perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

a. Perputaran Piutang

Menurut Husnan (1991), rasio ini digunakan untuk melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata rata piutang maka semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan piutang, sedangkan untuk menghitung rata rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan dua langkah. Pertama,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

penjualan bersih dalam satu tahun dibagi dengan 360 hari untuk mendapatkan penjualan harian. Kedua, piutang dibagi dengan rata-rata penjualan perhari menghasilkan beberapa hari penjualan terikat pada piutang.

b. Perputaran Persediaan

Menurut Husnan (1991), perputaran persediaan didefinisikan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan. Untuk perusahaan dagang rumus tersebut memang bisa digunakan tetapi untuk perusahaan industri perhitungan ini berbeda. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan industri terdapat tiga jenis persediaan yaitu persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses dan persediaan bahan mentah.

c. Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Husnan (1991), rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mempelihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan aktiva tetap bersih.

d. Perputaran Total Aktiva

Menurut Hanafi dan Halim (2014), rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi).

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Macam-macam rasio yang dapat digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas yaitu: rasio total utang terhadap total asset, rasio utang modal saham, rasio *time interest earned*, rasio *fixed charges coverage*.

a. Rasio Utang

Menurut Husnan (1991), rasio hutang (*debt ratio*) mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang semakin besar pula perlindungan yang diperoleh kreditur dalam keadaan likuidasi. Sebaliknya pemilik perusahaan lebih menyukai rasio yang tinggi, karena memperbesar tingkat keuntungan dan dengan mengeluarkan saham berarti mengurangi kendali perusahaan. Rasio hutang dapat dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva (*debt ratio*), selain itu rasio hutang dapat dinyatakan juga sebagai perbandingan anatara hutang dengan modal sendiri (*debt equity ratio*). Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

modal saham (*return on equity* atau *ROE*) dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun cepat pula. Risiko perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi akan semakin tinggi pula (Hanafi dan Halim: 2014).

b. Times Interest Earned

Dapat di hitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaaan karena perusahaan tidak mampu membayar beban bunga tahunan (Husnan: 1991).

c. Fixed charge coverage

Rasio ini sama hanya dengan *times interest ratio* namun lebih lengkap, karena mempertimbangkan sewa peralatan yang merupakan kontrak jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa. Meskipun sewa bukan utang tetapi sewa merupakan beban tetap dan mengurangi kemampuan utang perusahaan. Beban tetap tersebut mempunyai efek yang sama dengan beban bunga (Husnan: 1991).

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Terdapat tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

a. *Profit Margin*

Menurut Hanafi dan Halim (2014), *profit margin* dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Profit margin* digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

b. *Return On Investment* (ROI)

Dapat dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak (*EAT*) dengan total aktiva. Rasio ini sama dengan ROA, yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu (Hanafi dan Halim: 2014).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal saham. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Meskipun rasio ini mengukur laba dari modal saham namun rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya (Hanafi dan Halim: 2014).

5.Rasio pasar

Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Beberapa rasio yang dapat dihitung antara lain: *price earning ratio* (PER), *dividen yield*, *dividen payout.*

a. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Hanafi dan Halim (2014), *price earning ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara harga pasar/lembar dengan *Earning*/lembar. Rasio yang tinggi menandakan bahwa suatu perusahaan mempunyai prospek baik, sedangkan rasio yang rendah rmenandakan bahwa perusahaan mempunyai pertumbuhan yang rendah atau prospek yang tidak baik. Jika dilihat dari segi investor, *price earning ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak menarik karena harga-harga saham karena dianggap tidak akan naik lagi yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Devidend Yield

Menurut Hanafi dan Halim (2014), *devidend yield* dihitung dengan cara membagi dividen/lembar dengan harga pasar saham/lembar. Dari segi investor, rasio ini cukup pengting karena *dividend yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Bagian *return* yang lain yaitu *capital gain* (selisih positif antara harga jual dengan harga beli) sedangkan *capital loss* (selisih negatif antara harga jual dengan harga beli). Perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali dan juga harga dividen yang tinggi (PER yang tinggi) yang mengakibatkan *dividend yield* akan menjadi kecil, sebaliknya perusahaan yang mempunyai prospek petumbuhan yang rendah akan memberikan deviden yang tinggi dan dengan demikian mempunyai *dividend yield* yang tinggi pula.

c. Rasio Pembayaran Deviden

Menurut Hanafi dan Halim (2014), rasio pembayaran dividen dapat dihitung dengan cara membagi dividen perlembar dengan *earning* perlembar. Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pembayaran deviden yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi.

2.1.10 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi.

a. Likuiditas Perusahaan.

Hanafi dan Halim (2014) menjelaskan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas yaitu *current ratio*.

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak, dan hutang lainnya (Husnan,1991: 204).

b. Hutang Perusahaan.

Anjani (2012), hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Dalam penelitian ini digunakan rasio untuk mengukur hutang perusahaan. Rasio yang digunakan yaitu rasio *leverage*. Husnan (1991) menjelaskan bahwa *ratio leverage* merupakan suatu alat untuk mengukur

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

seberapa banyak dana yang di *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* sebagai alat dalam mengukur hutang pada suatu perusahaan. *Debt to equity* rasio dapat di hitung dari total hutang dibagi dengan total modal sendiri.

c. Profitabilitas Perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Dalam peneltian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on investment* (ROI).

Return on total assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini juga sering disebut sebagai *return on investment* (ROI). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset dan juga berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2014: 81-82).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

2.2.1 Bella Bestharinda Anjani (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2012) dengan judul penelitiannya "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi, Kesempatan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi, Profitabilitas (ROI) berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi, Rasio hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Peluang pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi dan peluang pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh hutang terhadap perkembangan investasi namun dengan arah negatif.

2.2.2 Hidayat, Riskin (2010)

Hidayat, Riskin (2010) telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Keputusan Investasi Dan *Financial Constraints*: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia". Ada enam proksi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain CFAT (aliran kas dibagi aktiva tetap) adalah proksi dari likuiditas dan BM (nilai buku ekuitas dibagi nilai pasar ekuitas) adalah proksi dari kesempatan investasi merupakan variabel independen; D (variabel *dummy*, 1 untuk

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

perusahaan *financially constrained*, 0 untuk perusahaan *non financially constrained*); CFAT*D (interaksi antara CFAT dengan dummy perusahaan *financially constrained*) dan BM*D (interaksi antara BM dengan dummy perusahaan *non financially constrained*) merupakan variabel moderasi; dan DER (total hutang dibagi total ekuitas) adalah variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dan kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, hasil bahwa likuiditas lebih berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan FC dibanding perusahaan NFC.

2.2.3 Joana L.Saragih (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2008), meneliti Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh laba bersih, struktur modal, ROI, total hutang dan tingkat penjualan terhadap keputusan investasi pada perusahaan barang konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal, ROI, dan tingkat penjualan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Faktor yang paling dominan yang berpengaruh terhadap keputusan investasi adalah struktur modal, dan hipotesis diuji menggunakan model regresi linear berganda.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.2.4 Yeremia Christian (2013)

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas dan Kesempatan Investasi Terhadap Keputusan Invesatasi Perusahaan" menunjukkan bahwa: likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *financially constrained*. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *non financially constrained*. Kesempatan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *financially constrained*. Kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan *non financially constrained*. . Likuiditas dan kesempatan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *financially constrained*.

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
Saragih (2008)	Hubungan positif antara profitabilitas terhadap keputusan investasi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	Hubungan positif antara profitabilitas terhadap keputusan investasi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini ROI berpengaruh positif terhadap keputusan investasi tetapi tidak signifikan

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Hidayat (2010)	Hubungan positif antara likuiditas terhadap keputusan investasi: Analisis Keputusan Investasi Dan *Financial Constraints*: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia	Likuiditas, kesempatan investasi, keputusan investasi, *financially constraints*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
Bella Bestharinda Anjani (2012)	Analisisfaktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi (Studi empiris pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009)	Keputusan investasi Likuiditas Kesempatan investasi Profitabilitas Hutang *Growth Opportunity*	variable Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, Kesempatan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, Profitabilitas (ROI) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi, Rasio hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. dengan arah positif; Peluang pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi dan Peluang pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh hutang terhadap perkembangan investasi namun dengan arah negatif

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Yeremia Christian (th 2013)	PENGARUH LIKUIDITAS DAN KESEMPATAN INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PERUSAHAAN	Likuiditas Kesempatan investasi Keputusan investasi	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *financially constrained*. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *non financially constrained*. Kesempatan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *financially constrained*. Kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan *non financially constrained*. . Likuiditas dan kesempatan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *financially constrained.*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3 RERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa likuiditas, hutang dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dalam penelitian ini terdapat Hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas, hutang dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu keputusan investasi. Untuk membantu pemahaman pembaca mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi, maka perlu dibuat skema rerangka pemikiran.

Adapun rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

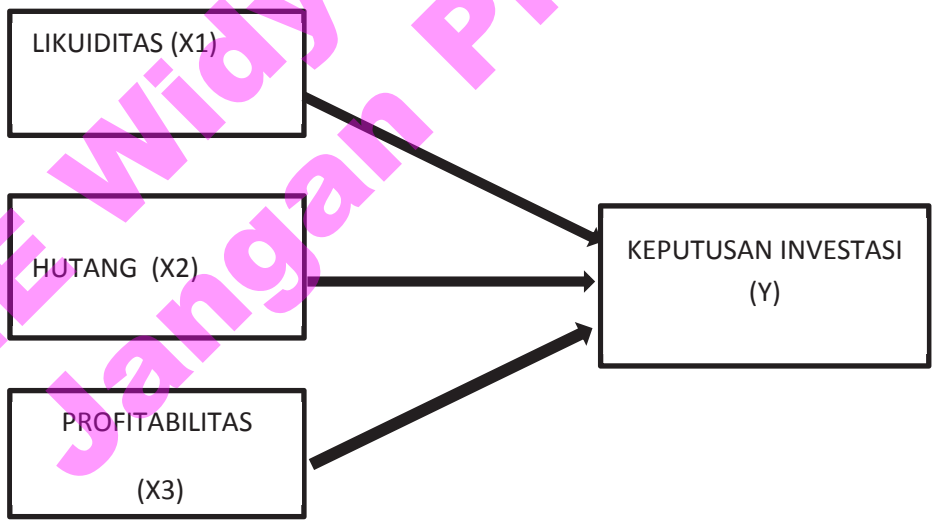

Gambar 2.1 bagan konseptual faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi.

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

2.4 HIPOTESIS

2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Hanafi dan Halim (2014) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian tersebut menunjukkan apakah dengan kas yang tersedia perusahaan mengalami kesulitan untuk mendanai investasinya atau tidak. Perusahaan dikatakan tidak mengalami kesulitan dalam mendanai investasinya apabila perusahaan mampu menghasilkan kas dalam membiayai investasi. Semakin besar likuiditas perusahaan, struktur modalnya/hutangnya akan semakin berkurang, karena dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan memiliki dana tersedia yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan perusahaan dengan modal sendiri, dalam pengambilan keputusan investasi biaya modal sendiri justru diperhitungkan daripada menanggung risiko. Bukti empiris Hidayat (2010) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dengan keputusan investasi, Sehingga ada hubungan positif antara likuiditas dengan keputusan investasi.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.4.2 Pengaruh Hutang Terhadap Keputusan Investasi

Anjani (2012), hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Peningkatan penggunaan hutang dapat menekan *free cash flows* yang berlebihan dimana adanya arus kas perusahaan yang tidak diinvestasikan secara menguntungkan. Penelitian yang dilakukan Saragih (2008) menunjukkan hutang berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H2: Hutang berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Hanafi dan Halim (2014), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Hubungan profitabilitas berkaitan dengan keputusan-keputusan antara lain keputusan investasi yaitu sebagai pengaturan anggaran dan proyeksi keuntungan. Penelitian yang dilakukan Anjani (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROI) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 OBJEK

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil adalah periode 2012-2015.

3.2 POPULASI

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. (Wiyono, 2011: 75).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Dalam penelitian ini terdapat 143 perusahaan manufaktur (www.sahamok.com).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.3 SAMPEL

Wiyono (2011: 76) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposisve sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Wiyono, 2011: 88). Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memberikan laporan keuangan berturut-turut secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015.
2. Perusahaannya harus termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur
3. Perusahaan harus menghasilkan laba selama 2012, 2013, 2014 dan 2015

3.4 JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Wiyono (2011), data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka baik yang secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua yang datanya kuantitatif. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

perusahaan swasta maupun pemerintah, perguruan tinggi dan lain lain, dalam bentuk laporan-laporan baik mingguan, bulanan sampai tahunan (Wiyono, 2011: 133). Disamping itu juga dapat berbentuk buku-buku profil, literatur majalah, publikasi dan sebagainya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website www.idx.co.id, serta situs resmi perusahaan dan berbagai sumber lainnya.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Menurut Wiyono (2011), variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk obyek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk obyek atau orang yang berbeda.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan terhadap variabel dependen (Wiyono, 2011: 31). Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus, predictor antecedent*, atau disebut juga variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, hutang dan profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on investment* (ROI).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Wiyono (2011), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sering juga disebut sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah keputusan investasi.

3.6 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan pemecahan konsep menjadi bentuk yang dapat diukur untuk membantu menjelaskan karakteristik dari obyek yang abstrak menjadi elemen-elemen yang dapat di observasi (Wiyono, 2011: 91).

3.6.1 Keputusan Investasi

Menurut Anjani (2012), Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang.

Keputusan investasi dapat dihitung dari perbandingan antara modal yang dikeluarkan dengan jumlah asset tetap (Christian : 2013), atau :

$$\text{Keputusan investasi} = \frac{\text{Modal yang dikeluarkan}}{\text{Jumlah Aset Tetap}}$$

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.6.2 Likuiditas

Likuiditas sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *current ratio*. Menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi sedangkan rasio yang tinggi akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2014: 75) *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.6.3 Hutang

Menurut Anjani (2012), hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang diukur dengan *leverage*, *leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban perusahaan terhadap total aset atau ekuitas perusahaan.

Menurut Husnan (1991: 207), hutang dapat diukur dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\textit{Debt to Equity Ratio:} \quad \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.6.4 Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan proksi *Return On Investment* (ROI). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. *Return on investment* (ROI) disebut juga dengan *return on total asset* (ROA) (Hanafi dan Halim, 2014).

Menurut Hanafi dan Halim (2014: 81), *return on investment* (ROI) dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi	Parameter	Skala Pengukuran
Likuiditas (*current ratio*)	Kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek	*Current ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	rasio
Hutang	Kewajiban yang harus dipenuhi suatu perusahaan kepada pihak luar (kreditor)	*Debt to Equity Ratio:* $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	rasio
Profitabilitas / *return on investment* (ROI)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba	*Return on investment* (ROI) = $\frac{\text{Lababersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total assets}}$	rasio
Keputusan investasi	Dengan melihat pada modal yang dikeluarkan dengan total asset.	Keputusan investasi = $\frac{\text{Modal yang dikeluarkan}}{\text{Total Asset Tetap}}$	rasio

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.7 METODE ANALISIS DATA

Menurut Wiyono (2011), data yang telah dikumpulkan harus dilakukan uji terlebih dahulu sebelum dianalisis lebih lanjut. Pengujian ini diperlukan karena selain alat analisis juga teori atau model memiliki persyaratan tertentu berkaitan dengan data yang digunakan. Pengujian data yang dilakukan yaitu: *Pertama*, uji asumsi dasar. Uji asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. *Kedua*, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Asumsi Dasar

Untuk melakukan uji asumsi dasar terhadap data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis uji normalitas yang dibantu dengan program SPSS. Uji asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

Menurut Wiyono (2011: 149), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval maupun rasio. Dalam penelitian ini uji normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov*.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Wiyono (2011) menjelaskan bahwa untuk melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi yang di bantu dengan program SPSS.

3.7.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Wiyono (2011), pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Dalam hal ini ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan (Wiyono, 2011:157) antara lain :

a) Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF)
b) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi simultan (R^2)
c) Dengan melihat nilai *eigen value* dan *condition index*.

Wiyono (2011) menjelaskan jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.7.2.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Wiyono (2011), pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa pengujian yang dapat digunakan yaitu : Uji Park, Uji Glesjer, Melihat Pola Grafik Regresi dan Uji Koefisien Korelasi Spearman.

Penelitian ini akan menggunakan uji Park, yaitu meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengujian (Wiyono, 2011: 160) sebagai berikut :

H_0 : tidak ada gejala heterokedastisitas

H_a : ada gejala heterokedastisitas.

H_0 diterima jika – t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel, yang berarti tidak terdapat heterokedastisitas.

H_a ditolak jika t hitung > t tabel atau – t hitung <- t tabel, yang berarti terdapat heterokedastisitas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Wiyono (2011), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Wiyono, 2011: 165) dengan ketentuan sebagai berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis no diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Analisis Regresi

Menurut Wiyono (2010), analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model terdapat variabel dependen dan variabel independen. Terdapat dua regresi linear yaitu: Regresi Sederhana dan Regresi Berganda.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regersi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat minimal 2 (dua).

Persamaan regresi dengan tiga variabel independen (Wiyono, 2011: 193) sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$$

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

keterangan:

y = keputusan investasi

α = konstanta

β = koefisien regresi

x_1 = *current ratio*

x_2 = *debt to equity ratio*

x_3 = *return on investment* (ROI)

3.7.3.1 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2013: 97), uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol atau H_0 : bi = 0, yaitu apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau Ha : bi ≠ 0, yaitu variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap varibel dependen

3.7.3.2 Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2013: 96), uji F digunakan untuk menguji hipotesis bahwa b1, b2, dan b3 secara simultan sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

di observasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) *Quick look* : bila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% . dengan kata lain menerima alternatif hipotesis, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikasi mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima Ha

3.7.3.3 Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Ghazali (2013: 95) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah daya prediksi model.

3.7.4 Analis Statistik Descriptif.

Statistik deskriptif menggambarkan suatu gambaran tentang suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*std.deviation*) pada setiap variabel (ghozali: 2013).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM BURSA EFEK INDONESIA

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tahun 1912 Bursa Efek Jakarta dengan bantuan pemerintahan kolonial Belanda didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta.

Pada tahun 1925, Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian terjadi perang kemerdekaan. Pada tahun 1952 BEJ dibuka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda yang di nasionalisasikan pada tahun 1956. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi untuk lebih meningkatkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, antaralain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta. Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Tahun 1955 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (*JATS*). *JATS* merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli tahun 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yaitu *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (*JATS Next-G*), yang merupakan pengganti sistim *JATS* yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem *JATS*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. *JATS Next-G* memiliki empat mesin (*engine*), yakni: mesin utama, *back up* mesin utama, *disaster recovery centre* (*DRC*), dan *back up DRC. JATS Next-G* memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari *JATS* generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai "*The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*" (www.idx.co.id).

4.2 OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2012-2015 sebagai obyek penelitiannya. Selama periode tersebut diperoleh populasi sebanyak 143 perusahaan manufaktur. Untuk memperoleh sampel perusahaan manufaktur penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (sampel diperoleh dengan tujuan atau kriteria tertentu) dan diperoleh 56 perusahaan manufaktur. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur, sehingga

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

diperoleh data sebanyak 224 yaitu hasil dari jumlah sampel dikali dengan periode tahunnya.

Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabel prosedur pemilihan sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015.	143
Perusahaan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015	(13)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report*) tahun 2012-2015	(39)
Perusahaan manufaktur yang rugi dari tahun 2012-2015	(35)
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN	**56**

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.3 ANALISIS DATA

4.3.1 Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif menggambarkan suatu gambaran tentang suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*std.deviation*) pada setiap variabel.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_keputusan_investasi	224	.27	9.61	1.6764	1.23241
X1_*current_ratio*	224	.30	13.90	2.5920	2.26233
X2_*DER*	224	.10	7.40	.9848	1.00841
X3_*ROI*	224	.00	1.03	.1177	.15905
Valid N (listwise)	224				

Sumber : Output SPSS 16

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa, analisis deskriptif terhadap variabel keputusan investasi mempunyai nilai terendah sebesar 0.27 dan mempunyai nilai tertinggi sebesar 9.61 dari jumlah sampel sebanyak 224, yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.6764 dengan standar deviasi sebesar 1.23241.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *current ratio* menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel sebanyak 224 mempunyai nilai terendah sebesar 0.30 dan mempunyai nilai tertinggi sebesar 13.90 yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 2.5920 dengan standar deviasi sebesar 2.26233.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (*DER*) menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0.10 dan nilai tertinggi sebesar 7.40 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.9848 dengan standar deviasi sebesar 1.00841 dari jumlah sampel sebanyak 224.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Return On Investment* (*ROI*) menunjukkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 224 mempunyai nilai terendah sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 1.03 yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.1177 atau 11.77% dengan standar deviasi sebesar 0.15905.

4.3.2 Uji Asumsi Dasar

Untuk melakukan uji asumsi dasar terhadap data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis uji normalitas. Uji normalitas menurut (Wiyono, 2011: 149) berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov*.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19893935
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		2.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

Sumber : Hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan sampel sebanyak 224 mempunyai nilai *Kolmogorov-SmirnovZ* sebesar 2.028 dengan probabilitas (sig) 0.061 dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan untuk analisis regresi telah berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Wiyono (2011) menjelaskan bahwa untuk melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi yang di bantu dengan program SPSS.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.3.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Wiyono (2011), pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Jika VIF lebih besar dari 5 dan nilai toleransi dibawah 0.1, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya atau terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.4

Uji Multikolonieritas

Variabel	toleransi	VIF	Kesimpulan
Current Ratio	0.827	1.209	Tidak terjadi multikolonieritas
DER	0.810	1.235	Tidak terjadi multikolonieritas
ROI	0.975	1.025	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF dibawah 5 dan toleransi diatas 0.1, sehingga dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada peneltian ini tidak terjadi multikolonieritas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.3.3.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Wiyono (2011), pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terkait dan Uji Park.

Gambar 4.1

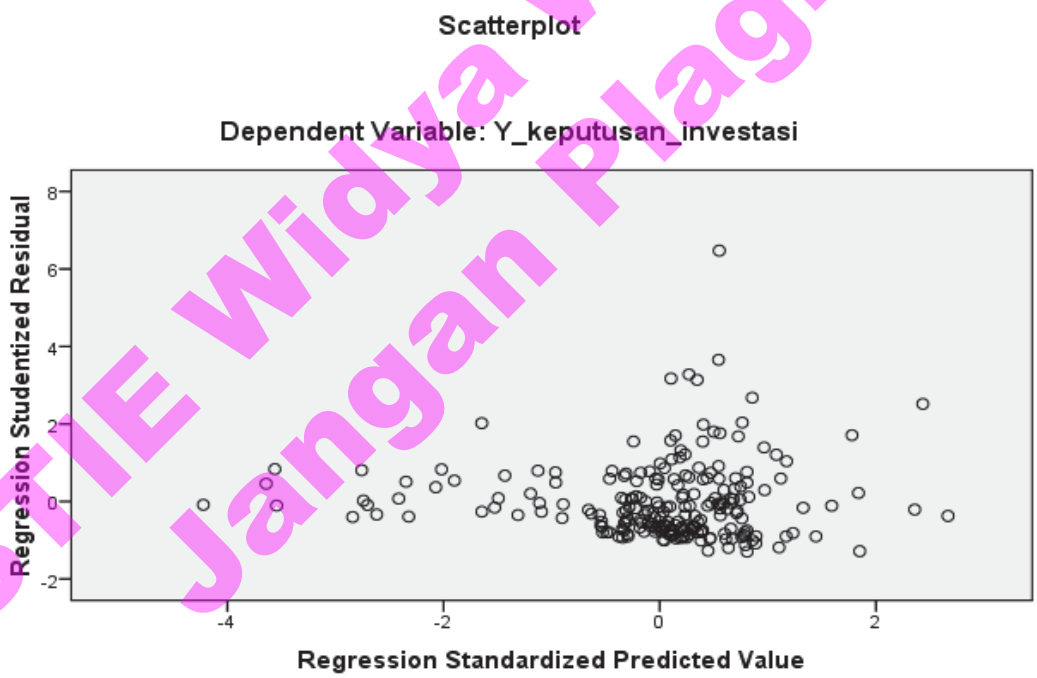

Sumber : output SPSS 16

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gambar 4.1, merupakan grafik *scatterplot* yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui gambar tersebut maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.798	.410		-4.388	.000
	Lnx1	-.229	.295	-.075	.776	.438
	Lnx2	-.567	.229	-.232	-2.478	.014
	Lnx3	-.211	.106	-.143	-2.000	.047

Sumber :data diolah SPSS

Dari hasil uji park yang terdapat pada tabel 4.5 dapat diketahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas. Uji Park adalah meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengujiannya antara lain :

H_0 : tidak ada gejala heterokedastisitas

H_a : terdapat gejala heterokedastisitas

H_0 diterima jika nilai t hitung < t tabel

H_a ditolak jika nilai t hitung > t tabel

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.0776, -2.478 dan -2.000 dengan df = n-3 atau 224–3= 221 yang mempunyai nilai sebesar 1.970, karena nilai t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.3.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Wiyono (2011), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Wiyono, 2011: 165) dengan ketentuan Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis no diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.231[a]	.054	.041	1.20712	1.996

Sumber : data diolah

Hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.996. Nilai tersebut lebih besar dari du dengan nilai 1.76310 dan kurang dari 4-du sebesar 2.2367 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.3.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Wiyono (2010), analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model terdapat variabel dependen dan variabel independen. Terdapat dua regresi linear yaitu: Regresi Sederhana dan Regresi Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

4.3.4.1 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2013: 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Tabel 4.7

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.878	.196		9.572	.000
	X1_current_ratio	.046	.042	.080	1.111	.268
	X2_DER	-.195	.089	-.159	-2.183	.030
	X3_ROI	-1.078	.515	-.139	-2.095	.037

Sumber : output SPSS 16

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Hasil pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa :

1. Variabel *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.111 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.268, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05 (5%). Hal itu menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Variabel *current ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Sehingga, hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di tolak.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (*DER*) digunakan untuk mengukur tingkat hutang suatu perusahaan. dari tabel diatas *Debt to Equity Ratio* (*DER*) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.183 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.030 (3%) lebih kecil dari nilai tarif signifikansi 0.05 (5%). Hal itu menunjukkan bahwa besar hutang yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa hutang berpengaruh positif terhadap keputusan investasi diterima.
3. Variabel *Return On Investment* (*ROI*), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau tingkat laba suatu perusahaan. dari tabel 4.7 variabel *Return On Investment* (*ROI*) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.096 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.037 (3.7%) lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan *Return On*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Investment (*ROI*) berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sehingga, hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi diterima.

4.3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau uji F ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.8

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.064	3	6.021	4.132	.007
	Residual	319.115	221	1.457		
	Total	337.179	224			

Sumber : output SPSS 16

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.132 dan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0.007 (0.7%). Hal itu menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat α (alfa) sebesar 0.05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return On Investment* (*ROI*) secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square)*

Ghazali (2013: 95) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231[a]	.054	.041	1.20712

Sumber : 0utput SPSS 16

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0.41 atau 4.1%. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return On Investment* (*ROI*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Investasi sebesar 4.1%, sedangkan sisanya sebanyak 95.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015 sebagai obyek penelitiannya. Selama periode tersebut terdapat 56 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi syarat atau kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan empat (4) variabel yang terdiri dari satu (1) variabel dependen yaitu keputusan investasi (Y) dan tiga (3) variabel independen yaitu likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (X1), hutang yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (X2), dan profitabilitas yang diproksikan dngan *Return On Investment* (X3). Pada penelitian ini menggunakan beberapa pengujian seperti uji asumsi dasar yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik dengan melakukan uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan melihat uji t, uji f dan koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square*. Selain analisis regresi berganda penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yang menggambarkan jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*std.deviation*) pada setiap variabel.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berdasarkan analisis yang telah digunakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis parameter individual (uji t) dari tiga (3) variabel independen yang terdiri dari dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return On Investment* (*ROI*), hanya dua (2) variabel independen yang berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dua variabel tersebut adalah variabel *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return On Investment* (*ROI*).

   Debt to Equity Ratio (*DER*) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.183 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.030 (3%) lebih kecil dari nilai tarif signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian, hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa hutang berpengaruh positif terhadap keputusan investasi diterima.

   Return On Investment (*ROI*), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau tingkat laba suatu perusahaan. dari tabel 4.7 variabel *Return On Investment* (*ROI*) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.096 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.037 (3.7%) lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 (5%). Sehingga, hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi diterima.

2. Berdasarkan hasil analisis simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return On Investment* (*ROI*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keputusan investasi.

3. Berdasarkan koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan besarnya kontribusi atau pengaruh dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Ratio (*DER*) dan *Return On Investment* (*ROI*) sebesar 4.1%, sedangkan sisanya sebanyak 95.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya, Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor dan Kreditur
   a. Bagi investor disarankan untuk memilih portofolio saham yang mempunyai nilai *return on investment* yang tinggi dan juga mempunyai nilai *DER* yang rendah karena akan mengurangi resiko yang akan di diterima dimasa yang akan datang.
   b. Bagi kreditur disarankan untuk melihat nilai *current ratio* pada suatu perusahaan.nilai *current ratio* yang normal berkisar pada angka 2, dimana setiap Rp 1 hutang dijamin dengan Rp 2 aktiva lancar. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi sedangkan rasio yang tinggi akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Perusahaan

   Bagi perusahaan diharapkan dapat mengelola dana dengan lebih optimal lagi. Hal itu dapat dilakukan dengan mengurangi biaya-biaya yang dianggap kurang penting atau dengan menggunakan dana pada kegiatan yang menghasilkan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam lagi seperti :

a. Melihat dari variabel dependen, disarankan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang keputusan investasi. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran atau rasio yang berbeda dan dapat juga dengan menambah variabel dependennya.

b. Melihat dari variabel independen, peneliti selanjutnya disarankan mengunakan rasio yang berbeda sehingga akan mendapatkan pengaruh yang lebih besar dan akurat. Rasio yang dapat digunakan peneliti selanjutnya adalah dengan menggunakan *rasio Earning Per Share* (*EPS*) dan *Market to Book Value of Equity Ratio* (MVE/BVE).

c. Melihat dari rentang periode, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang periode sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih optimal dan akurat.

d. Melihat dari obyek penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih perusahaan yang berbeda atau dapat dikembangkan dengan perusahaan *high profile*.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, Bella. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI*). Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Christian, Y. (2013). *Pengaruh Likuiditas dan Kesempatan Investasi Terhadap Keputusan Investasi. Skripsi,* Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Edisi 4.

Hidayat, Riskin. (2010). *Keputusan Investasi dan Financial Constraints pada Bursa Efek Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 12 Nomor 4. 445-468.

Husnan, Suad. (1991). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, Edisi 2.

Husnan, Suad. (1993). *Dasar -Dasar Teori Portofolio Analisis Sekuritas di Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, Edisi 1.

Jusup, Haryono. (1995). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Edisi 5.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Saragih, Joana. L. (2008). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. Tesis S2, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.

Suhartono dan Qudsi, F. (2009). *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sunariyah. (2000). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN, Edisi 1.

www.idx.co.id.

//http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat